

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN PERSEPSI
TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENENTUKAN JURUSAN
KULIAH PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Disusun Oleh :

Rina Annisya

NPM: 1831080285

Program Studi : Psikologi Islam



Pembimbing 1 : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing 2 : Iin Yulianti, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA-AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2024 /1445 H**

ABSTRACT

The Relationship Between Self-Efficacy and Perceptions of Parental Expectations and Decision Making in Determining College Majors for High School Students

By :

Rina Annisya

As time goes by and current developments, making the decision to determine a major is one of the developmental tasks that must be fulfilled by a student or prospective student. In this case, the decision to choose a major has a positive relationship with the achievement of self-identity. One of the internal factors in decision making is Self Efficacy. Apart from internal factors, there are external factors that can influence decision making, one of which is the family. This research aims to determine the relationship between self-efficacy and perceptions of parental expectations and decision making in determining college majors among high school students.

The population in this study was 332 class XII students at SMAN 07 Bandar Lampung. This research used a quantitative method with a sampling technique, namely the cluster random sampling technique, then 96 students were obtained as samples. The data collection technique in this research used a decision making scale totaling 27 items ($\alpha = 0.930$), a self efficacy scale totaling 25 items ($\alpha = 0.918$), and a perception scale towards parental expectations totaling 24 items ($\alpha = 0.893$). The analysis technique used is multiple regression analysis assisted by JASP 16 software.

The research results can be seen from the value of $R = 0.555$, R square = 0.308 with a significance level of > 0.01 , which means that the higher the self-efficacy and perception of parents' expectations, the higher the decision making in determining college majors for high school students. And conversely, the lower the self-efficacy and perception of parental expectations, the lower the decision making in determining college majors for high school students. Looking at the R Square value, self-efficacy and perceptions of parents' expectations have an influence of 30.8% on decision making to determine a major and 69.2% are influenced by other factors.

Keywords: Decision Making in Determining Major, Self-Efficacy, Perception of Parental Expectations.

ABSTRAK

Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa SMA

Oleh :

Rina Annisya

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan saat ini, pengambilan keputusan menentukan jurusan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh seorang siswa atau calon mahasiswa. Dalam hal ini keputusan memilih jurusan mempunyai hubungan positif terhadap pe

ncapaian atas identitas diri. Faktor Internal dari pengambilan keputusan salah satunya yaitu *Self Efficacy*. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan salah satunya yaitu keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa/i kelas XII SMAN 07 Bandar Lampung sebanyak 332 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *cluster random sampling* kemudian didapatkan 96 siswa/I sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengambilan keputusan berjumlah 27 aitem ($\alpha = 0,930$), skala *self efficacy* berjumlah 25 aitem ($\alpha = 0,918$), dan skala persepsi terhadap harapan orang tua berjumlah 24 aitem ($\alpha = 0,893$). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dibantu dengan *software JASP 16*.

Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai $R = 0.555$, $R \text{ square} = 0.308$ dengan taraf signifikan $> 0,01$ yang artinya semakin tinggi *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua maka akan semakin tinggi pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA. Dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua maka akan semakin rendah pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah yang dimiliki pada siswa SMA. Melihat nilai $R \text{ Square}$ maka *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua memiliki pengaruh sebesar 30,8% terhadap pengambilan keputusan menentukan jurusan dan 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan, *Self Efficacy*, Persepsi Terhadap Harapan orang tua

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Annisya

NPM : 1831080285

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa SMA”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan pribadi, bukan dipublikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah diberikan rujukan dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Bandar Lampung, 04 Januari 2024
Yang Menyatakan



Rina Annisya
1831080285



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Detkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung tlp. (0721) 703278

PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa SMA
Nama : Rinna Annisya
NPM : 1831080285
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunghosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munafosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011990310001

Lin Yulianti, MA

NIP. 198012092023212015

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011990310001



KEMENTERIAN AGAMA,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame – Bandar Lampung Dp. (0721) 705278

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Pada Siswa SMA” disusun oleh Rinna Annisya, NPM: 1831080285, Program Studi: Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Jumat/ 19 Januari 2024.

TEAM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Abd. Qohar, M.Si

Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

Penguji Utama : Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Penguji II : Drs. H.M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji III : Iin Yulianti, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin & Studi Agama

Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 19740330200031001



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah:6-8).



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahilahi robbil 'alamin. Puji syukur atas nikmat Allah SWT baik nikmat iman dan islam serta memberikan kemudahan berupa kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tertimpahkan kehadiran Rosulullah Muhammad SWT. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik.

Dengan ini saya persembahkan dengan bangga karya ini kepada orang-orang yang rela mengorbankan waktu, tenaga serta kasih dan sayangnya.

1. Untuk kedua orang tua saya yang sangat saya hormati dan cintai, Alm. Ayahku Ahmad Nazori dan Ibuku Herlina, saya persembahkan karya ini kepada kalian yang telah mendidik, merawat, mendoakan ku serta memberiku kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sampai di titik menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak-kakaku tersayang, Pun Alamsyah, Atin Ariston Hidayat, Kaka Dalom Eka Maryani, dan Kaka Batin Novi Erlina, terimakasih telah memberi semangat, dan doa untuk tetap semangat dalam setiap prosesku hingga detik ini.
3. Untuk keponakanku tersayang Ahmad Alfarezel Hidayat terimakasih telah hadir dan memberi warna dalam keluarga sehingga dapat menjadi penyemangat.
4. Untuk diriku Rina Annisya, terima kasih sudah berjuang dan mencapai di titik ini. Terima kasih karena tetap bertahan dan terus berjalan walaupun melewati beberapa rintangan dan kesulitan. Jangan berhenti sampai disini dan tetap bersemangat untuk terus belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi serta bermanfaat bagi orang banyak.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Rina Annisya, dilahirkan di Kenali, 07 November 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dengan pasangan Bapak Ahmad Nazori dan Ibu Herlina. Alamat peneliti di Jln. Wan Abdurahman Kel.Kedaung, Kec.Kemiling Bandar Lampung. Berikut adalah riwayat pendidikan peneliti

1. SDN 2 Kenali Lampung Barat, Lulus pada tahun 2012
2. SMP 1 Belalau Lampung Barat, Lulus pada tahun 2015
3. SMA 1 Belalau Lampung Barat, Lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswa S1 di UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan serta moral maupun material. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay selaku Ketua Prodi dan selaku dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., M.A selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
5. Ibu Iin Yulianti, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

6. Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku dosen PA yang telah memberikan dukungan serta motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini,
7. Bapak Ibu Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
9. Bapak Umar Singgih, S.Pd, MM selaku kepala sekolah dan seluruh dewan guru beserta staf SMAN 07 Bandar Lampung yang telah bersedia memberikan kontribusi dalam memberikan data-data dan membantu peneliti selama proses penelitian skripsi berlangsung
10. Siswa-siswi kelas XII SMAN 07 Bandar Lampung yang telah bersedia berkontribusi dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner pada saat penelitian berlangsung.
11. Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018 kelas E, terimakasih atas waktu, bantuan, dan kebersamaanya selama masa perkuliahan. Teman-Teman seperbimbingan yang saling berkerja sama untuk memberikan masukan selama proses pengerjaan skripsi
12. Teruntuk kamu sepiandi yang selalu menyemangati dalam pembuatan skripsi ini terimakasih banyak sudah ada, selalu membantu dan mau mendengarkan setiap keluh kesah saya dari mulai masuk perkuliahan hingga sampai saat ini.
13. Teruntuk Nanda Salsa Ayu Karina, S.Psi, dan Dian Yulianti, S.Psi yang selalu senantiasa mau direpotkan dan membantu menjelaskan apa yang tidak dimengerti dalam penyusunan skripsi ini.
14. Untuk para sahabat dan teman saya, Nanda Salsa Ayu Karina, S.Psi, Dian Yulianti, S.Psi, Ayu Faadilah, Riska Laelatul Sholeha, S.Psi, Rizki Kinanti S.Psi, Zulfa Sa'idah S.Psi, Melisa Widyawati, AMd.Gz, Desi Nirfalia, S.E, Veni Dwi Putri, S.Pd, Mira anggraini, S.Pd, Resti Maharani, S.Pd, dan Heni Nurdiati, S.Sos, terimakasih sudah bersedia untuk

membantu, meluangkan waktu mendengarkan keluh kesah saya dan memberi canda tawa selama menempuh jenjang perkuliahan.

15. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu peneliti menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal jariyah yang membawa keberkahan dari Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Januari 2024

Penulis

Rina Annisya

1831080285

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN Error! Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT PENDIDIKAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Pengambilan keputusan	13
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	13
2. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	15
4. Pengambilan Keputusan Dalam Perspektif Islam	16
B. Self Efficacy	20
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	20
2. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	22
3. Faktor-Faktor <i>Self Efficacy</i>	23
C. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	23
1. Pengertian Persepsi	23
2. Definisi Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	24
3. Aspek-Aspek Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	26
4. Jenis-jenis Persepsi	27

D. Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan menentukan Jurusan	29
E. Kerangka Berfikir	33
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Identifikasi Variabel	34
B. Definisi Oprasional	34
1. Pengambilan Keputusan	35
2. <i>Self Efficacy</i>	336
3. Persepsi Harapan Orang Tua	36
C. Subyek Penelitian	35
1. Populasi	37
2. Sampel	37
3. Teknik Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	37
1. Skala Pengambilan Keputusan	37
2. Skala <i>Self Efficacy</i>	38
E. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	42
1. Orientasi Kanchah	42
2. Persiapan Penelitian	43
3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur)	44
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
5. Penyusunan Skala Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Penentuan Subjek Penelitian	49
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	50
3. Skoring	50
4. Hasil Analisis data Penelitian Responden	51
C. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	54

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	55
3. Uji Asumsi.....	59
4. Uji Hipotesis.....	62
5. Sumbangan Efektif pada Variabel Independen	65
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B.Rekomendasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2 Skala Pengambilan Keputusan	39
Tabel 3.3 Skala <i>Self Efficacy</i>	40
Tabel 3.4 Skala Persepsi Harapan Orang Tua	40
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Pengambilan Keputusan	46
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala <i>Self Efficacy</i>	47
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Persepsi Harapan Orang Tua	48
Tabel 4.4 Sebaran Aitem Valid Skala Pengambilan Keputusan	48
Tabel 4.5 Sebaran Aitem Valid Skala <i>Self Efficacy</i>	49
Tabel 4.6 Sebaran Aitem Valid Skala Persepsi Harapan Orang Tua ..	49
Tabel 4.7 Daftar Sampel Penelitian	50
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	55
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Variabel Pengambilan Keputusan	56
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Variabel <i>Self Efficacy</i>	57
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Variabel Persepsi Harapan Orang Tua ..	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga	64
Tabel 4.16 Persamaan Regresi X_1, X_2, Y	65
Tabel 4.17 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka	33
Gambar 4.1 Diagram Pie Chart Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	51
Gambar 4.2 Diagram Pie Chart Berdasarkan Usia Responden	52
Gambar 4.3 Diagram Pie Chart Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Responden.....	52
Gambar 4.4 Diagram Pie Chart Berdasarkan Mengikuti Bimbel Atau Tidak Mengikuti Bimbel	53
Gambar 4.5 Diagram Pie Chart Berdasarkan Status Perkuliahan Saudara.....	54
Gambar 4.6 Diagram lingkaran kategorisasi variabel pengambilan keputusan	56
Gambar 4.7 Diagram lingkaran kategorisasi variabel <i>Self Efficacy</i>	57
Gambar 4.8 Diagram lingkaran kategorisasi Persepsi Harapan Orang Tua	58
Gambar 4.9 Pengambilan Keputusan vs <i>Self Efficacy</i>	60
Gambar 4.10 Pengambilan Keputusan vs Persepsi Harapan Orang Tua	61
Gambar 4.11 Hasil Uji Homokedositas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menjadi salah satu masa-masa yang sulit bagi para remaja usia 17-18 tahun dalam pengambilan keputusan yaitu menentukan karir atau jurusan. Dimana masa remaja tersebut sebagai masa perkembangan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dapat menyebabkan perubahan biologis. Pada masa ini merupakan proses penentuan bagi seseorang dalam menentukan masa depan dan dari berbagai macam pilihan yang banyak menyita perhatian adalah bidang pendidikan (Desmita 2013). Berdasarkan tugas-tugas perkembangan tersebut maka terdapat salah satu tugas perkembangan yang harus remaja capai yakni mempersiapkan diri dalam memilih jurusan serta merencanakan karirnya di masa depan. Dalam hal ini pemahaman serta keterampilan dalam karir tentu sangatlah diperlukan mengingat remaja sudah mulai memikirkan kebutuhan untuk menentukan jurusan yang akan dipilih yang diharapkan dalam mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan Super (Agoes Dariyo, 2003), masa remaja khususnya siswa kelas XII sedang mengalami tahap tentatif atau keputusan yang masih berubah-ubah yang mana terdapat tugas perkembangan karir yaitu Kristalisasi preferensi karir, yang merupakan proses penggalan informasi dari berbagai sumber demi mendapatkan informasi lengkap dan sesuai dengan kebutuhan, kemudian mulai menetapkan rencana pada karirnya ke depan dan mempertimbangkan pilihan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan pada dirinya. Pada masa ini menunjukkan bahwa remaja mulai mempersiapkan diri dengan matang dan membekali diri dengan pengetahuan dari pendidikan formal dan non formal demi masa depan.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah terdapat banyak sekali masalah-masalah maupun tantangan lainnya yang harus siap untuk di hadapi. Menentukan jurusan tidak semudah yang di bayangkan dan harus di pikirkan matang-matang

karena hal tersebutlah yang akan menentukan kemana arah masa depan kita kelak yang akan kita pelajari, banyaknya jurusan yang disediakan di setiap kampus atau universitas membuat para siswa kebingungan dan akhirnya salah dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan *fashion* mereka sendiri. Kenyataan dilapangan masih banyak yang kesulitan atau salah dalam menentukan jurusannya sendiri.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan saat ini, pengambilan keputusan menentukan jurusan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh seorang siswa atau calon mahasiswa. Menurut Havigurst (Wisnu et al., 2019) pengambilan keputusan menentukan sebuah jurusan kuliah merupakan salah satu bagian terpenting dari proses penentuan karir di masa depan, karena hal tersebut yang akan menentukan kehidupan individu di masa depan dan karir akan menentukan tingkat finansial, pertemanan, tempat tinggal, dan kesehatan individu itu sendiri. Penentuan dalam masalah pemilihan keputusan menentukan jurusan merupakan penggambaran dari ketidakyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menentukan sebuah keputusan memilih jurusan. Ketidakyakinan tersebut dapat menjadi penghambat atau kesulitan yang dihadapi individu dan menyerahkan semua tanggung jawab yang ada pada dirinya kepada orang lain, sehingga dapat menghambat dan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak optimal (Dahani et al., 2020). Sebagian besar mahasiswa yang masuk perguruan tinggi salah mengambil jurusan akibat menuruti keinginan dari orang tuanya akan tetapi tidak melihat kemampuan dan keinginan diri sendiri (Wisnu, Munawir, Rini., 2019)

Dalam hal ini keputusan memilih jurusan mempunyai hubungan positif terhadap pencapaian atas identitas diri. Sebuah Jurusan dipandang sebagai penentu kelas dalam lingkungan sosial di masyarakat, dengan adanya penghargaan dimasyarakat seorang individu akan mendapatkan nilai lebih atau status yang tinggi atas jabatan yang telah didapat dan didudukinya (Santrock, 2012). Meskipun tidak semua orang tua mempengaruhi pemilihan jurusan anak, akan tetapi mereka memiliki pertimbangan terhadap jurusan

yang akan dipilih anaknya dalam menentukan jurusan di masa depan (Pief, 2020).

Berdasarkan data tahun 2022 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), persentase siswa yang menamatkan pendidikan hingga SMA/ sederajat sebesar 39,6% dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan tinggi Indonesia saat ini yaitu 31,16%. *Tech Incubator* Universitas Multimedia Nusantara (UMN) melakukan survei yang menemukan sebanyak 92% siswa SMA/SMK masih bingung dan tidak tahu akan melangkah ke arah mana, dan 45% mahasiswa merasa telah salah mengambil jurusan. dalam survei ini juga ditemukan ketidaktahuan dan ketidakpahaman siswa terhadap bakat dan potensi diri menjadi faktor mengapa kebimbangan dalam menentukan jurusan kuliah dapat terjadi

Hal serupa juga diungkapkan penelitian yang dilakukan oleh *Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility* (IDF) Irene Guntur M.Psi., Psi., CGA mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa Indonesia masuk jurusan tidak sesuai *fashion* dirinya sendiri dengan persentase sebanyak 87% akibat menuruti keinginan orang tua dan tidak melihat kemampuan serta keinginan dirinya. Terdapat data lainnya 50,55% disebabkan faktor eksternal siswa salah satunya adalah, adanya perbedaan keinginan orang tua ketika mereka di SMA.

Peneliti juga melakukan wawancara, wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa terkait dengan permasalahan penentuan jurusan ketika melanjutkan pada perguruan tinggi wawancara dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023, dengan jumlah *interviewee* 5 orang yaitu AZ, CA, FS, FI, dan EF, mereka merupakan siswa SMA yang duduk dikelas XII SMAN 07 Bandar Lampung yang berniat melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus dari jenjang SMA. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan di SMAN 07 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih kebingungan dalam memilih jurusan dan universitas karena banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu tidak memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sendiri, cenderung mudah menyerah dalam mencapai tujuannya, tidak yakin dengan keputusannya yang akan di ambil karena persaingan antar teman

dan dorongan dari orang tua yang tidak sesuai dengan minat bakat siswa tersebut.

Islam menganjurkan kepada manusia untuk mengoreksi dalam menentukan keputusan dan memilih jurusan berdasarkan pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, dikarenakan keputusan dalam memilih jurusan akan menentukan manusia kearah kebaikan. Keputusan yang sesuai dengan islam akan mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam perspektif Islam telah disebutkan Allah SWT dalam Q.S Al-Qalam ayat 36 sebagai berikut :

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

Artinya : *“Atau adakah kamu (berbuat demikian) Bagaimanakah kamu mengambil keputusan (Q.S Al-Qalam: 36)”*

Dalam tafsir Min Fathil Qadir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah bertanya bahwa dari mana mereka mengambil hukum bahwa orang-orang yang beriman sama dengan orang-orang yang kafir. Dari mana mereka mengambil hukum bahwa sama antara orang yang bertauhid dan orang yang berbuat syirik. Dari mana mereka mengambil hukum bahwa sama antara penyembah Allah dengan penyembah sapi, berhala, penyembah Nabi, penyembah malaikat, penyembah kubur, Bagaimana bisa mereka mengambil keputusan seperti itu.

Dalam ayat ini Allah mempertanyakan bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya, apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau mengikuti hawa nafsu. Secara alami, manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan dan juga ia dilatih mengambil keputusan daripilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu,sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan (Sharf,2006).

Winkel dan Hastuti (2006) menerangkan bahwa seorang remaja seringkali merasa gelisah dan takut ketika melewati proses pemilihan jurusan kuliah yang akan dipilih . Berharap mendapat hasil pemilihan jurusan kuliah yang tepat dengan potensi yang ada pada remaja tentu harus mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi

yang berasal dari dalam diri individu seperti kemampuan, keinginan, keterampilan dan lain-lain, juga harus mempertimbangkan hal-hal yang berasal dari luar seperti orang tua, saudara, teman, atau lingkungan.

Putro (2017), mengatakan bahwa pengambilan keputusan menentukan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah merupakan salah satu bagian dari penentuan karir di masa depan.

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dalam sebuah pengambilan keputusan meliputi budaya, kelompok sosial, Psikologis, dan keluarga. sedangkan Faktor Internal dari pengambilan keputusan yaitu proses belajar, ingatan, kepribadian, sikap, motivasi dalam diri individu serta keyakinan atau *Self Efficacy* (Kotler, 2000).

Self Efficacy dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir, memotivasi diri, merasakan, dan beraksi. Dalam memutuskan aktivitas apa yang akan dilakukannya ataupun apa yang tidak akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari seseorang memerlukan pengaruh penilaian *self efficacy* (Satria dan Wahyuni, 2015). *Self efficacy* yaitu penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan (Kurniawati dan Rifai, 2018). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bandura dalam Jiang dan Park (2012) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap peluang yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas. *Self efficacy* juga memiliki peran yang signifikan dalam kinerja berkaitan dengan tugas dalam mempengaruhi pilihan individu, usaha serta ketekunan.

Menurut Bandura dan Maddux (2009) menyatakan bahwa anak dengan *Self efficacy* yang tinggi cenderung pantang menyerah dan berprestasi di bidang akademik. Jika *self efficacy* yang rendah maka mengakibatkan pengambilan keputusan karir yang rendah pula (Yosafat, 2009). *Self efficacy* dapat menjadi tolak ukur yang kuat dalam pengambilan keputusan memilih jurusan. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan seorang individu dalam menentukan jurusan

akan menentukan pula masa depan karir individu tersebut. Karir akan menentukan kemana arah atau bidang keahlian kita guna memenuhi kebutuhan dan kedudukannya di lingkungan sosial maupun masyarakat sekitar. *Self Efficacy* memberikan keyakinan terhadap diri kepada individu untuk menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan individu, kemudian menyusun strategi yang tepat dan persiapan yang matang agar dapat masuk dalam jurusan yang diinginkan.

Bandura (2004) menggunakan istilah *self efficacy* mengacu terhadap keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan kata lain *self efficacy* merupakan keyakinan penilaian diri terhadap kompetensi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam tugas-tugasnya. Pengambilan keputusan dapat dipermudah atau diperlambat oleh adanya *Self-Efficacy* (Peilouw & Nursalim, 2013). Dalam hal ini bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk atau langkah untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi serta dengan adanya *Self Efficacy* dapat mendukung harapan remaja untuk dapat mengambil keputusan. Semakin baik *Self Efficacy* seseorang, maka hasil yang didapatkan akan semakin baik.

Menurut Bandura (2006) *Self Efficacy* merupakan faktor kognitif dimana individu memiliki keyakinan dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil yang positif (Fauziannisa & Tairas, 2013). Seorang individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menilai dirinya positif dan merasa mampu dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan menilai dirinya negatif serta merasa sulit dalam menghadapi setiap masalah.

Siswa yang memiliki pemikiran untuk melanjutkan pendidikannya serta memiliki *self efficacy* yang tinggi akan termotivasi dalam mencari berbagai informasi tentang jurusan yang akan dipilih pada perguruan tinggi secara aktif. Dalam mengambil keputusan menentukan jurusan individu harus memiliki keyakinan kuat terhadap dirinya sendiri karena individu tidak tahu seberapa besar keputusan yang harus diambilnya, seberapa sulit rintangan yang harus ia hadapi dari hasil keputusannya. Oleh karena itu, dengan adanya *self*

efficacy sangatlah penting dalam mendukung keputusan menentukan jurusan kuliah siswa (Satria dan Wahyuni, 2015).

Hal ini berkaitan dengan pernyataan (Hayati & Gusniarti, 2007) mengenai persepsi harapan orang tua. Persepsi anak mengenai harapan orang tua adalah proses penilaian terhadap harapan orang tua sebagai objek persepsinya. Apabila persepsi anak terhadap harapan orang tua adalah persepsi yang positif, maka anak akan memikirkan harapan orang tua sebagai dukungan untuk mendapatkan keputusan menentukan jurusan. Sebaliknya jika persepsi anak negatif, maka anak akan menganggap bahwa harapan orang tua sebagai tekanan bagi dirinya. Terdapat penelitian mengenai harapan orang tua yang dilakukan Lee & Kang (2018) yaitu orang yang memiliki banyak keterlibatan dalam membimbing anak berkaitan dengan karir dengan tidak mengizinkan anak mereka terutama dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Hal tersebut cenderung memunculkan beban kepada anak disebabkan anak merasa harus mewujudkan keinginan yang sesuai dengan harapan yang dimiliki orang tuanya.

Dalam hal ini pula pengertian Persepsi dalam psikologi merupakan proses penerimaan informasi untuk dipahami dengan penginderaan kita dapat mengetahui informasi yang akan kita cari, sedangkan alat untuk memahaminya yaitu kesadaran atau kognisi. Santrock (2012) berpendapat bahwa harapan orang tua mengenai kemandirian anak berbeda-beda sesuai dengan keinginan dari orang tua maupun remaja itu sendiri. Orang tua sangat berpengaruh terhadap pemilihan karir anak. Orang tua akan memberikan pertimbangan atau arahan kepada anaknya untuk menentukan jurusan kuliah yang akan di ambil. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan jurusan kuliah anaknya. Anak akan mempersepsikan keterlibatan orang tua dan pengaruh orang tua sebagai hal yang positif dan negatif. Hal positif yang dirasakan yaitu semakin menguatkan dan meyakinkan anak dalam memilih jurusan, sedangkan hal negatif yang dirasakan yaitu kesulitan anak dalam menentukan jurusan kuliah yang diakibatkan oleh rasa cemas dan frustrasi anak (Tilman, 2015).

Penelitian yang dilakukan di beberapa negara di asia menyebutkan bahwa harapan orang tua terhadap anak sangat

mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir anak. (Leung et al., 2011) menemukan bahwa *parent expectation* atau harapan orang tua merupakan faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan karir pada remaja. Leung juga berpendapat bahwa ada ketidakcocokan antara persepsi harapan orang tua dan anak dalam hal karir dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan keputusan karir yang akan di ambil di masa mendatang.

Dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian sebelumnya oleh Wisnu, Munawir, rini (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah, persepsi terhadap harapan orang tua yang merupakan faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *self efficacy*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada masa remaja dorongan eksternal memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada internal individu. Pada masa ini, remaja masih berada pada masa pencarian jati diri sehingga individu belum menemukan dirinya. Jati diri yang belum terbentuk mengakibatkan kemampuan yang berasal dari dalam individu belum bersifat memadai atau memenuhi syarat sehingga berpengaruh pada sistem keyakinan diri berpengaruh lebih kecil.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA .

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA ?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA ?
3. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA.
2. Untuk menganalisis hubungan antara Persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA.
3. Untuk menganalisis hubungan antara *Self Efficacy* dan Persepsi terhadap orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang psikologi pendidikan dan dapat dijadikan pengetahuan tambahan terutama mengenai hubungan *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta gambaran mengenai *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan mengambil jurusan kuliah.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan untuk para orang tua agar lebih memahami dan memperhatikan keinginan anak untuk menentukan jurusan yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengetahuan kepada siswa dari pihak sekolah agar guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam

menentukan pengambilan keputusan jurusan yang sesuai serta dapat meningkatkan self efficacy pada siswa

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan nantinya penelitian ini dapat membantu dan menambah referensi sehingga dapat menjadi sumber data untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan. selain itu juga akan memberikan kejelasan terhadap perbedaan antar penelitian. Pada penelitian ini, terdapat beberapa acuan yang digunakan.

1. Hasil penelitian Wisnu Prabowo, Munawir & Rini (2019) dengan judul “Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Ditinjau Dari *Student Self Efficacy* Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, skala yang digunakan adalah skala pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah, skala *Student self efficacy*, dan skala persepsi terhadap harapan orang tua dan penelitian sebelumnya dilakukan oleh 234 siswa dari 8 kelas, Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Prabowo, Munawir & Rini (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas kedua dan variabel terikat yaitu sama-sama menggunakan variabel persepsi dan pengambilan keputusan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas pertama hanya menggunakan *self efficacy* tidak menggunakan *student* dan variabel pada penelitian sebelumnya terbalik dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini.

2. Hasil Penelitian Zakiatul Masriah, Malay & Annisa (2018) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan”. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampling menggunakan metode *propotional random sampling* dan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan subyek penelitian berjumlah 96 orang. Hasil analisis penelitian sebelumnya menerangkan bahwa ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap jurusan diperguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan dengan koofisien korelasi $(R)=0,702$ dan $F=45,249$ dengan $p=0,000$. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampling, subyek, tempat penelitian serta variabel bebas penelitian sebelumnya menggunakan persepsi dan konsep diri sedangkan variabel bebas penelitian ini menggunakan *self efficacy* dan persepsi.
3. Hasil Penelitian dari Pief Gustida (2020) dengan judul “Hubungan persepsi Harapan Orang Tua Terhadap pengambilan Jurusan SMA/SMK Siswa VIII SMP N 1 Balongbendo”. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket kuisioner dengan jumlah 22 item pertanyaan dengan menggunakan skala pengukuran skala likert dengan sampel berjumlah 35 orang siswa. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya variabel bebas menggunakan persepsi terdapat harapan orang tua dan hanya memakai satu variabel bebas sedangkan pada penelitian ini terletak pada variabel terikatnya. dan sama sama membahas tentang pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.
4. Hasil penelitian dari Dahani (2020) dengan judul “Pengambilan keputusan jurusan ditinjau dari dukungan sosial orang tua pada mahasiswa”, dengan jumlah subyek 150 mahasiswa dengan

menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*, metode yang digunakan yaitu dengan metode Instrumen skala dengan jenis skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Momen*. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampling dan variabel terikat penelitian sebelumnya menggunakan dukungan sosial orang tua dan hanya menggunakan dua variabel sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel.

5. Hasil penelitian dari Retno Fatimatun Ningrum (2019) dengan judul “Ketakutan akan kegagalan ditinjau dari persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi” dengan 197 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dan korelasi parsial. persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebas sama-sama membahas tentang persepsi terhadap harapan orang tua dan efikasi diri akan tetapi pada penelitian ini *self efficacy* terletak pada variabel bebas sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya ditambahkan variabel kebebasan akan kegagalan. Kajian penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan peneliti untuk membuat penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa SMA”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan variabel serupa dengan penelitian sebelumnya dan sama-sama menggunakan subyek siswa disamping itu terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian di atas pada variabel bebas dan variabel terikat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut Terry (2000) pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut Baron dan Byre (2008) pengambilan keputusan merupakan suatu proses melalui kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai macam tindakan.

Menurut Dermawan (2004) pengambilan keputusan ialah sebuah proses yang dipengaruhi oleh banyaknya kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Pengambilan keputusan juga merupakan sebuah ilmu seni pemilihan alternatif atau solusi maupun tindakan yang berguna untuk menyelesaikan masalah. Menurut Eisenfuhr (dalam Lunenburg, 2010) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Suharnan (2005) pengambilan keputusan adalah sebuah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi dimana situasi-situasi yang mengharuskan seseorang dapat memprediksi kedepannya, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi atau prakiraan mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi. Wang dan Ruhe (2007) berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah proses yang memilih pilihan yang lebih disukai atau suatu tindakan dari antara alternatif atas dasar kriteria atau strategi yang diberikan.

Menurut Amirullah (2015), pengambilan keputusan dalam penelitian ini ialah cara bertindak yang didasarkan pada kriteria pemilihan atas dua alternatif atau lebih dengan mempertimbangkan dan menilai sejumlah alternatif. Menurut Siagian (2014), pada hakikatnya pengambilan keputusan

merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta, dan penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi serta pengambilan tindakan yang menurut perhitungan tindakan tepat.

Menurut Siagian (2004) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Menurut Stoner (1996) pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pemecahan masalah sebagai suatu situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis guna menyelesaikan sebuah masalah.

2. Definisi Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan

Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan pada umumnya dikaitkan dengan masalah dan tujuan. tujuan yang akan dicapai oleh seseorang menjadikan seseorang membuat perencanaan dalam setiap keputusan yang diambilnya, pencapaian tujuan merupakan konsep yang dikaitkan dengan masa depan. Artinya, tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang merupakan sesuatu yang akan diraih dan diperjuangkan.

Jadi, pengambilan keputusan dalam memilih jurusan ialah proses pemilihan yang mana yang cocok dan tersedia di sekolah yang dipilih untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah dengan tindakan yang dianggap paling tepat yang berguna sebagai pengarah haluan dalam kehidupan seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serta kepribadian yang dimilikinya

3. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan

Menurut Terry (2000) mengemukakan dasar pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan yang bisa digunakan adalah:

- a. Intuisi
Pengambilan keputusan menurut intuisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perasaan sehingga mudah terpengaruh karena perasaan mempunyai sifat yang subjektif.
- b. Pengalaman
Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki banyak keuntungan karena itu orang-orang yang mempunyai lebih banyak pengalaman biasanya akan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Pengalaman memiliki manfaat yaitu dengan adanya pengalaman akan dapat memperkirakan keadaan yang akan terjadi kedepan, serta memperkirakan untung rugi dalam keputusan yang dihasilkan.
- c. Fakta
Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang meyakinkan karena keputusan itu bersifat nyata dan tidak dibuat-buat. Dengan fakta akan menghasilkan keputusan yang baik dan sehat, sehingga orang akan menerima keputusan itu dengan lapang dada.
- d. Wewenang
Sama halnya dengan dasar pengambilan keputusan yang lain, wewenang juga mempunyai keuntungan dan kerugian. Biasanya pengambilan keputusan ini dilakukan oleh atasan kepada bawahan.
- e. Logika/Rasional
Pengambilan keputusan berdasarkan logika dan berdasarkan rasional menghasilkan keputusan yang bersifat objektif, logis sehingga keputusan yang diambil bisa mendekati kebenaran dan mendapatkan keputusan yang sesuai dengan yang diharapkan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Terry (2000)

- a. Fisik

Didasarkan pada rasa yang sedang dialami oleh tubuh seperti adanya rasa tidak nyaman, atau kenikmatan. Ada kecenderungan menghindari tingkah laku yang menyebabkan rasa tidak senang, sebaliknya memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan.

b. Emosional

Didasarkan pada perasaan atau sikap orang akan bereaksi pada situasi secara subjective, emosi merupakan perasaan yang ditunjukkan seseorang atau reaksi terhadap suatu kejadian.

c. Rasional

Didasarkan pada pengetahuan orang-orang mendapatkan informasi, memahami informasi dan berbagai konsekuensinya.

d. Praktikal

Didasarkan pada sebuah keterampilan individu dan kemampuan melaksanakan. Seseorang akan menilai potensi dirinya dan kepercayaan diri melalui kemampuannya dalam memutuskan sesuatu.

e. Interpersonal

Didasarkan pada pengaruh dari lingkungan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang ke orang lainnya dapat mempengaruhi tindakan seorang individual itu sendiri.

f. Struktural

Didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi, dan politik, lingkungan mungkin akan memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu.

5. Pengambilan Keputusan Dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya kita sebagai manusia tidak bisa terlepas dari pentingnya sebuah pengambilan keputusan, terkadang kita mengambil sebuah keputusan dengan cepat tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi kedepannya. Oleh sebab itu dalam menggunakan sebuah teknik pengambilan keputusan memilih jurusan diperlukan lakah-langkah yang tepat dan sistematis. Salah

satu cara dalam memutuskan untuk mengambil sebuah keputusan yaitu dengan bermusyawarah bersama.

Sebagaimana dengan firman Allah dalam surat Asy-syura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya :“*dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka ”.*

Dalam tafsir Al-Misbah ayat tersebut menjelaskan bahwa, bagi orang-orang yang memenuhi seruan sang pencipta dan pemelihara mereka selalu mengerjakan salat, selalu menyelesaikan urusan mereka dengan jalan musyawarah demi tegaknya keadilan ditengah masyarakat dan menghindari otoritas pribadi atau kelompok, dan membelanjakan sebagian harta yang dikarunia oleh Allah di jalan kebaikan (Shihab, 2002)

Dalam tafsir Al-Jalalain ayat tersebut menjelaskan bahwa, dan bagi orang-orang yang mematuhi apa yang diserukan Tuhannya, yaitu menauhidkan-Nya dan menyembah-Nya yang berkenaan dengan diri mereka memutuskannya secara musyawarah dan tidak tergesa-gesa dalam memutuskannya atau sebagian dari apa yang kami berikan kepada mereka untuk jalan ketaatan kepada Allah. (As-Suyuti, 2007)

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang menyambut baik panggilan Allah kepada agamanya seperti mengesakan dan menyucikan Zat-Nya dari penyembahan selain Dia, mendirikan shalat fardu pada waktunya dengan berkesinambungan dan sempurna sesuai syarat rukunnya, secara khusus’ membersihkan hati dari perasangka buruk dan menjauhkan diri dari perbuatan munkar, baik yang tampak maupun tidak tampak, selalu bermusyawarah untuk menentukan

sikap di dalam menghadapi hal-hal yang bersifat rumit dan penting, tidak menekan atau memaksakan pendapat, serta menginfakkan rezeki di jalan Allah, membelanjakan harta untuk kebutuhan yang bermanfaat bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa secara tulus dan bersinambung, maka semuanya akan mendapatkan ganjaran yang lebih baik dan kesenangan yang kekal di akhirat.

Dalam islam istilah ini disebut sebagai musyawarah. Di dalam musyawarah pun tetap harus melibatkan Allah. Keputusan yang diambil tentu merupakan keputusan bersama bukan karena kepentingan sepihak dan tentu saja berlandaskan pada nilai-nilai kebenaran yang tercantum baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Islam mengatur bahwa dalam musyawarah perlu memegang prinsip adil, amanah, istiqamah, dan jujur. Adil berarti tidak berat sebelah atau tidak hanya memperhatikan kepentingan suatu pihak, amanah berarti ketika keputusan telah diambil maka kita memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan keputusan tersebut dikemudian hari, istiqamah berarti memiliki keteguhan hati untuk dapat melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan syariat Islam, sedangkan prinsip yang terakhir berarti kita harus selalu bersikap jujur termasuk dalam proses pengambilan keputusan maupun melaksanakan hasil keputusan.

Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah, engkau berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau berlaku keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan (itu). Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai

orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Q.S Al-Imran : 159).”

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim, “Orang-orang beriman itu tidak suka menghinakan diri mereka. Dan, apabila mereka mampu membalas, justru mereka memaafkan.”

Firman Allah SWT “Dan bagi orang-orang yang menerima seruan Tuhan nya.” Yakni, orang-orang yang menaati para rasul-Nya, menaati semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya, “dan mendirikan shalat” yang merupakan peribadatan yang paling besar menurut Allah. “Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka.” Yakni mereka tidak melaksanakan suatu perkara sehingga mereka bermusyawarah terlebih dahulu tentang perkara itu dan mereka saling menolong dalam segala urusan. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya, “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.” (Al-Imran: 159) Oleh karena itu, Rasulullah saw selalu bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam peperangan dan yang sebangsanya agar mereka merasa senang dan dihargai.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan tentu akan terjadi banyak perbedaan pendapat, dan kita diperintahkan untuk tetap berlaku lemah lembut terhadap pihak yang berselisih pendapat dengan kita. Dalam bermusyawarah pun kita diperintahkan untuk bertekad bulat untuk melaksanakannya sesuai dengan syariat sebagai bentuk taqwa kepada Allah, dan ketika telah dicapai kesepakatan maka kita harus bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut.

Dari semua ayat di atas juga dapat dipahami bahwa secara umum, umat Islam diperintahkan agar dalam memutuskan suatu perkara harus berdasarkan hukum Allah, dimana hukum Allah Swt di sini memberikan penjelasan bahwa pengambilan keputusan harus dilakukan dengan adil dan tidak sepatutnya diambil dengan mengikuti hawa nafsu. Sebab, keputusan yang dibuat berdasarkan hawa nafsu akan menuju pada kesesatan dan tidak akan berujung dengan baik.

Hadist pengambilan keputusan dalam islam diriwayatkan dari Maimun bin Mahram sunnah (hadits) bahwa Rasulullah

shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika mengambil suatu keputusan, maka ia akan menanyakannya kepada kaum muslimin dan berkata kepada mereka: Kadang kala ada beberapa sahabat yang semuanya menyebutkan suatu keputusan (sunnah) dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, sehingga Abu bakar berkata: ‘Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan di antara kita orang-orang yang menghafal sunnah-sunnah Nabi kita shallallahu ‘alaihi wa sallam.’ Akan tetapi bila ia tidak mendapatkan satu sunnah-pun dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam maka ia mengumpulkan para pemuka dan orang-orang yang berilmu dari masyarakat, lalu ia bermusyawarah dengan mereka. Bila mereka menyepakati suatu pendapat (keputusan), maka ia akan memutuskan dengannya. Dan demikian pula yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Khatthab sepeninggal beliau.” (Riwayat Ad Darimi No.161 dan Al Baihaqi, dan Al Hafiz Ibnu Hajar menyatakan bahwa sanadnya adalah shahih).

Islam menganjurkan kepada manusia untuk mengoreksi keputusan dalam menentukan dan memilih jurusan berdasarkan pemikiran yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadist, dikarenakan keputusan dalam memilih jurusan akan menentukan manusia kearah kebaikan. Keputusan yang sesuai dengan islam akan mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. *Self Efficacy*

1. **Pengertian *Self Efficacy***

Baron dan Byrne (2004) mengatakan bahwa *self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan tingkat kemampuan dirinya. Efikasi diri siswa sangat penting bagi para pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik dan menentukan karir dimasa depan.

Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. *Self Efficacy* pada dasarnya merupakan

hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau penghargaan tentang sejauh mana individu mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Feist (2010) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah sebagai keyakinan individu bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. manusia bertindak dalam situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari pelaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan bahwa mereka mampu atau tidak mampu dalam melakukan sesuatu tindakan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi.

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan. Mullen et al (2007) *Self Efficacy* dimaknai sebagai suatu kepercayaan diri seseorang mengenai rasa optimis pada setiap individu dimana seseorang itu tetap menjaga komitmen agar tetap bisa melakukan tugas yang rumit dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Self Efficacy menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Niu (2010) menyebut *self efficacy* adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Stipek (2001, dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah kepercayaan seorang atas kemampuannya sendiri. *Self Efficacy* merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan, *Self efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (Cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwilson, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* adalah sebuah keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mempengaruhi situasi dengan baik, dan dapat mengatasi sebuah hambatan yang ada.

2. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) efikasi diri seseorang berbedabeda dan membagi *self efficacy* menjadi tiga bagian yaitu :

a. Tingkat kesulitan tugas (*Level*)

Berkaitan dengan aspek aspek dalam hal ini salah satunya tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang harus diselesaikan individu, mulai dari hal yang sederhana, moderat, hingga yang mengharuskan berpenampilan maksimal (sukar). Dalam aspek ini melibatkan pilihan dalam bertingkah laku yang akan menjadi percobaan atau yang dihindari. Seseorang dapat menguji tingkah laku yang dipertimbangkan dapat dilakukan serta menjauhkan diri dari segala hal yang dirasa tidak mampu dilakukan oleh seseorang.

b. Tingkat kekuatan (*Strength*)

Dalam aspek ini mengidentifikasi dengan kekuatan keyakinan individu tentang kapasitasnya. Seseorang dengan *Self Efficacy* tinggi pada umumnya tidak akan putus asa, gigih dalam meningkatkan usahanya meskipun menghadapi hambatan, berbeda dengan seseorang dengan *Self Efficacy* rendah. Sudut pandang ini biasanya langsung diidentikkan dengan pengukuran level, lebih tepatnya semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin rentan kepastian yang jelas untuk menyelesaikannya.

c. Luas bidang tugas (*Generality*)

Dalam aspek ini mengidentifikasi dengan sejauh mana seorang individu memiliki keyakinan dengan kapasitasnya dalam keadaan tugas yang berbeda. *Self efficacy* seseorang

mungkin terbatas pada bagian tertentu, sementara yang lain mungkin mencakup beberapa bagian secara bersamaan .

Dari pernyataan di atas, cenderung diduga bahwa bagian-bagian dari *Self Efficacy* adalah bagian dari tingkat kesulitan (*Level*), bagian dari tingkat solidaritas (*Strength*), dan bagian dari bidang tugas yang luas (*Generality*).

3. Faktor-Faktor *Self Efficacy*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* menurut Bandura (1997), antara lain:

- a. Sifat tugas yang dihadapi, situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi tugas yang lain.
- b. Insentif eksternal, insentif berupa hadiah atau reward yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (*competence contigen insentif*). Misalnya pemberian pujian, materi dan lainnya.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan derajat sosial seseorang mempengaruhi penghargaan diri orang lain dan rasa percaya dirinya.

C. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*Sensory stimuli*).

Menurut Chatterjee dan Sinha (2013) harapan orang tua yaitu sebuah keinginan atau harapan terhadap prestasi persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Verderber mendefinisikan persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi. Sedangkan Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representative obyek eksternal.

Menurut Walgito (2002) yaitu suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, artinya dalam persepsi tersebut terdapat kegiatan meliputi aspek kognitif, afektif yang terjadi dalam aspek-aspek sosiologis.

Persepsi merupakan proses masuknya stimulus oleh alat indra dan terdapat proses penerjemahan oleh otak sehingga individu mampu memahami mengenai suatu keadaan yang terjadi pada lingkungan ataupun pada diri sendiri (Sunaryo, 2004) Mulya mengemukakan persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang terjadi diluar sana. Persepsi merupakan seluruh proses dari penyimpulan sebuah informasi dan penafsiran seluruh pesan yang diterima dari pengalaman seseorang terhadap sebuah obyek atau sesuatu peristiwa

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (1997) adalah proses penerimaan informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran atau peraba), sedangkan alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah hasil dari suatu proses yang kompleks dalam diri individu untuk mengenali atau memberikan penilaian-penilaian terhadap stimulus atau objek sehingga lebih mudah dimengerti dan proses ini bersifat individual.

2. Definisi Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Telah disampaikan sebelumnya bahwa dalam proses persepsi akan menghasilkan suatu penilaian terhadap suatu stimulus sehingga lebih mudah dimengerti, artinya dalam setiap proses persepsi melibatkan stimulus sebagai obyek persepsi. Dalam penelitian ini, harapan orang tua digunakan sebagai obyek persepsi.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang penting bagi seorang anak. Anak tumbuh dan berkembang dalam

lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga akan terbentuk corak hubungan antara orang tua dan anak melalui pengasuhan atau pendidikan yang diberikan orang tua. Dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua, orang tua akan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Melalui asuhan dan pendidikan yang diberikan orang tua, mereka memiliki keinginan dan harapan kepada anak-anaknya kelak. Hurlock (dalam Gunarsa, 2006) menyebutkan bahwa tidak jarang orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ambisi dari orang tua itu sendiri. Sikap yang demikian dikatakan sebagai sikap mengharap dari orang tua kepada anaknya.

Bagi orang tua memiliki harapan-harapan ideal pada anaknya adalah suatu hal yang wajar. Orang tua melahirkan generasinya dengan penuh harapan akan masa depan anaknya yang cemerlang. Harapan orang tua memiliki arti penting bagi anak-anaknya. Hubungan antara anak dan orang tua bersifat timbal balik, artinya perilaku anak akan mempengaruhi harapan orang tua terhadap anak, begitupula sebaliknya, perilaku anak akan dipengaruhi oleh sikap, harapan dan perilaku orang tuanya (Gunarsa, 2006).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, harapan adalah sesuatu bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan. Chatterjee dan Sinha (2013) mendefinisikan harapan sebagai kekuatan bahwa sesuatu akan terjadi dimasa depan, atau kepercayaan bahwa seseorang akan atau harus mencapai sesuatu dimasa depan. Siagian (2004) harapan adalah kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu untuk hasil yang diinginkan.

Selanjutnya Soekamto (1996) menyebutkan bahwa harapan orang tua adalah adanya sesuatu yang diharapkan dan diminta oleh orang tua pada anaknya sesuai dengan pemikiran dan kemauan orang tua. Chatterjee dan Sinha (2013) mendefinisikan harapan orang tua sebagai keinginan orang tua pada kinerja akademik dan karir anak-anaknya. Selanjutnya Yamamoto dan Holloway (2010) mendefinisikan harapan orang

tua sebagai keyakinan atau penilaian yang realistis orang tua tentang anak-anak mereka untuk berprestasi dimasa depan mereka. Setiawan dan Tjahjono (dalam Nainggolan, 2007) harapan orang tua adalah keinginan orang tua akan pencapaian prestasi anak.

Dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai definisi harapan orang tua, maka ditarik kesimpulan bahwa harapan orang tua adalah suatu hal-hal/keinginan/target ideal yang diinginkan orang tua pada anaknya, dan hal tersebut diyakini akan terjadi dimasa depan anak-anaknya untuk mendapatkan masa depan yang baik.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi terhadap harapan orang tua adalah hasil dari suatu proses yang kompleks dalam diri individu untuk mengenali dan memberikan penilaian terhadap keinginan-keinginan ideal orang tua pada anaknya untuk mendapatkan masa depan yang baik sesuai keinginan orang tua.

3. Aspek-Aspek Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Menurut McDowell & Newell (Hariyanto, 2013) terdapat beberapa aspek-aspek persepsi yaitu :

a. Aspek Kognisi

Aspek kognisi merupakan bagian yang berhubungan dengan cara berfikir/pengenalan, yaitu bagaimana cara pandang atau penilaian seorang individu terhadap suatu stimulus yang ditemui.

Aspek kognisi pada persepsi terhadap harapan orang tua mencakup bagaimana siswa berfikir mengenai harapan karir orang tuanya yang kemudian akan terbentuk pemikiran, pengetahuan dan penilaian yang ditunjukkan dengan perilaku :

1. Memikirkan komunikasi yang dilakukan orang tua terkait visi keberhasilan sesuai harapan karir orang tua.

2. Memikirkan nasehat-nasehat yang diberikan orang tua untuk keberhasilan karirnya sesuai keinginan orang tua.
3. Memikirkan bantuan yang diberikan orang tua dalam pemecahan masalah terkait dengan karirnya.
4. Memikirkan pemberian *reward* dan *punishment* atas pencapaiannya yang terkait dengan karir.

b. Aspek Afeksi

Aspek afeksi berhubungan dengan perasaan / kesan, yaitu bagaimana perasaan atau emosi yang dimiliki seseorang terhadap suatu stimulus yang ditemui.

Aspek afeksi pada persepsi terhadap harapan orang tua mencakup bagaimana perasaan yang timbul dalam diri individu akibat menilai harapan orang tua berkaitan dengan karirnya. Aspek afeksi pada persepsi terhadap harapan orang tua ditunjukkan dengan perilaku :

1. Merasakan komunikasi yang dilakukan orang tua terkait visi keberhasilan sesuai harapan karir orang tua.
2. Merasakan nasehat-nasehat yang diberikan orang tua untuk keberhasilan karirnya sesuai keinginan orang tua.
3. Merasakan bantuan yang diberikan orang tua dalam pemecahan masalah terkait dengan karir anak.
4. Merasakan pemberian reward dan punishment atas pencapaiannya yang terkait dengan karir. Karena harapan bersifat individual maka sangat mungkin terjadi perbedaan harapan orang tua dengan harapan pribadi anak terutama terkait harapan terhadap karir. Perbedaan tersebut akan menghasilkan perbedaan persepsi terhadap harapan orang tua. Beberapa individu mungkin akan mempersepsi harapan orang tuanya secara positif dan adapula yang menganggap harapan orang tua sebagai sesuatu yang negatif.

Beberapa hal yang terdapat dalam suatu proses persepsi adalah objek yang dipersepsi yang akan menimbulkan suatu stimulus bagi seorang individu; alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, ketiga hal tersebut adalah sarana dalam proses persepsi, alat indera sebagai penerima stimulus, syaraf sebagai sarana untuk melanjutkan stimulus yang diterima alat indera ke susunan syaraf pusat; sedangkan perhatian merupakan hal yang sangat penting dalam proses persepsi.

4. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Walgito (2004) jenis-jenis persepsi sebagai berikut :

1. Persepsi Auditori

Persepsi auditori melibatkan Indera Pendengaran yaitu telinga. Telinga mampu mendeteksi dan membedakan suara yang dapat didengar dan mendengarkan suara yang dihasilkan.

2. Persepsi Visual

Persepsi visual melibatkan indera penglihatan, yaitu mata. Mata adalah elemen terpenting dalam membuat persepsi. Melalui mata manusia mampu mendeteksi dan menganalisis warna, ukuran, bentuk, pola, posisi, dan sebagainya. Persepsi visual tidak hanya yang dilihat manusia melalui retina mata, tetapi menjelaskan persepsi dari sudut pandang penglihatan manusia

3. Persepsi *Kinestetik-Tectile*

Pesepsi *kinestetik-tectile* melibatkan tiga indera, yaitu indera perasa, indera penciuman, dan indera peraba. Persepsi kinestetik-tectile sangat penting sebagai keseimbangan terhadap persepsi pendengaran dan persepsi visual. Persepsi kinestetik merupakan suatu penerimaan posisi dan gerakan bagian tubuh.

4. Persepsi Sosial

Persepsi sosial adalah suatu proses membuat penilaian (*judgment*) atau memberi kesan (*impression*) pada berbagai hal yang ditemukan dalam bidang indera seseorang.

5. Persepsi *Ekstra Sensori*

Persepsi *ekstra sensori* adalah kemampuan persepsi seseorang di atas pancainderanya atau diluar lima indera yang dimiliki oleh manusia. Persepsi melibatkan penerimaan informasi yang tidak diperoleh oleh fisik yang dikenal indera tetapi merasa dengan pikiran.

Persepsi terjadi karena adanya suatu rangsangan yang ditangkap dengan alat indera manusia. Beberapa uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki jenis-jenis yang berbeda. Proses memahami rangsangan yang didapat oleh indera menyebabkan persepsi dapat dibagi menjadi beberapa jenis persepsi auditori, persepsi visual, persepsi kinestetik-tactile, persepsi sosial dan persepsi ekstra sensori

D. Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan menentukan Jurusan

Pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada (Terry, 2003). Pengambilan keputusan merupakan suatu proses melalui kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai macam tindakan.

Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dapat menentukan kehidupan karir seseorang di masa depan. Harapan orang tua dimaknai sebagai pertimbangan siswa dalam menentukan kehidupan karir di masa depan sehingga pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah sangat dipengaruhi oleh persepsi remaja terhadap harapan orang tuanya. Hasil penelitian ini turut menguatkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Keller & Whiston (2008) berpendapat bahwa harapan orang tua berpengaruh pada pembuatan keputusan menentukan jurusan pada siswa SMA.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandapan pengambilan keputusan menentukan jurusan yaitu, adanya faktor internal seperti bakat, minat, kemampuan, hobi, kesenangan serta keyakinan dan eksternal seperti nilai-nilai kehidupan masyarakat,

keadaan ekonomi keluarga, kebutuhan/prospek lapangan pekerjaan yang terkait, kesempatan mendapatkan peluang suatu pekerjaan (Bashori dalam Kurnaiwati dan Rifai, 2018).

Proses pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah diawali dengan mengidentifikasi kemudian pembuatan alternatif pilihan, dan diakhiri dengan pemilihan satu pilihan jurusan kuliah. Pada tahap ini, *Self efficacy* memengaruhi penetapan tujuan seseorang. Individu dengan *self efficacy* yang kuat dapat melakukan pengambilan keputusan menentukan jurusan yang tinggi dan memiliki motivasi tinggi untuk mendapatkan jurusan yang diinginkan. *Self efficacy* juga mempengaruhi seseorang dalam proses perencanaan strategi dalam mencapai tujuan atau keputusan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reddan (2015) yang menyebutkan adanya pengaruh antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.

Bagaimana orang tua menaruh harapan dan cara mengkomunikasikan harapan tersebut terhadap anak remajanya akan menumbuhkan persepsi-persepsi pada remaja mengenai harapan orangtuanya tersebut. Persepsi yang timbul dalam diri remaja akan berbeda satu sama lain, sebagian mungkin mengartikan harapan orang tuanya sebagai sesuatu yang positif dan yang lain menganggap harapan orang tua sebagai sesuatu yang negatif.

Penelitian yang dilakukan Ogutu et al., (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan. Menurut Bandura (1998) *self efficacy* berpengaruh pada penetapan tujuan seseorang. keputusan menentukan karir pada individu merupakan salah satu tujuan yang akan diambil oleh seorang individu dalam hidupnya. Otto (2000) mengemukakan bahwa orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan yang diambil oleh remaja. orang tua sebagai orang terdekat anak memiliki peran untuk membimbing anak, menemukan jati diri. Bimbingan terhadap jati diri akan mengarahkan anak untuk menentukan jurusan yang akan dipilih dimasa mendatang.

Sehingga terdapat hubungan antara *self efficacy* dan pengambilan keputusan menentukan jurusan. Bullock (2014) berpendapat bahwa *Self Efficacy* berkontribusi besar dalam pembuatan

keputusan karir pada siswa sehingga memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak khususnya pihak sekolah. Sehingga fasilitas konseling dan bimbingan karir pada siswa perlu disediakan oleh pihak sekolah agar membantu siswa sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan kuliahnya.

Diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Apriansyah et al., (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Nilai diterminasi (*Rsquare*) sebesar 0,338 dapat diartikan efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 33,8% terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir sedangkan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir juga ditemukan pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo dengan nilai korelasi antar variabel sebesar 0,300 (Putra & Affandi, 2023).

Santrock (2003) berpendapat keluarga terutama orang tua merupakan pengaruh besar bagi remaja, orang tua akan menyampaikan pandangan-pandangan yang menurutnya akan berhasil dan tepat untuk anaknya sehingga hal ini akan mempengaruhi remaja untuk memutuskan melakukan keinginan yang diharapkan oleh orang tua dan enggan untuk mengejar cita-citanya dan bereksplorasi keberbagai tempat yang baru. Sikap orang tua terhadap anaknya dalam memberikan dukungan dan membimbing tentu menjadi kesan tersendiri bagi anak. Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan berbincang terkait karir anaknya di masa depan. Namun dengan demikian anak menjadi mempersepsikan pendapat dan harapan-harapan orang tua mempunyai presentase keberhasilan yang rendah dengan harapan yang terlalu tinggi diberikan kepada anak. (Gunarsa, 2006). Pada umumnya seorang anak tentu ingin membahagiakan keluarganya terutama orang tua, tidak sedikit anak yang tidak mampu menolak permintaan dan harapan-harapan orang tuanya. Namun terkadang kemampuan menjadi tolak ukur anak dalam berupaya, ketika ia merasa tidak mampu namun dituntut harus mampu maka munculah persepsi dan perasaan takut akan kegagalan yang timbul karena dorongan orang tua.

Menurut Robbins (2009) Persepsi memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan. Persepsi terhadap harapan orang tua yang terbentuk dalam diri remaja memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan mengenai pemilihan karir. Setiap pembuatan keputusan memerlukan interpretasi dan informasi lingkungan terlebih dahulu. Setiap keputusan yang dibuat menuntut penafsiran dan evaluasi terhadap informasi lingkungan.

Jika persepsi yang timbul dalam diri remaja adalah persepsi yang positif, maka remaja akan memikirkan harapan orang tua sebagai sesuatu yang baik bagi dirinya dan akan menganggap harapan orang tuanya sebagai motivasi serta dukungan dalam melakukan pemilihan menentukan jurusan untuk mendapatkan pilihan yang sesuai. Namun, jika persepsi yang timbul adalah persepsi yang negatif, maka remaja akan menganggap bahwa harapan orang tua sebagai sesuatu yang kurang baik bagi dirinya, sebagian mungkin menganggap harapan orang tua sebagai tekanan bagi dirinya. Hal ini akan membawa pengaruh yang buruk pada remaja karena semakin negatif persepsi remaja pada harapan orang tuanya, maka semakin memunculkan kebingungan dan kebimbangan dalam melakukan pemilihan karir. Kebingungan dan kebimbangan yang muncul seperti bingung harus memilih karir sesuai kehendak dan harapan orang tuanya atau mengikuti keinginan pribadinya.

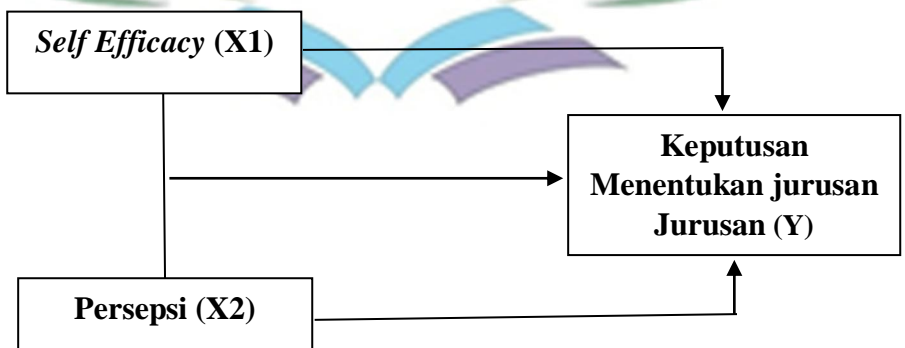
Hal ini sesuai pendapat Keller (dalam Olaosebican, 2014) yang mengungkapkan bahwa ketika siswa merasa didukung dan dicintai oleh orang tua mereka, mereka memiliki keterampilan lebih dalam berpikir tentang pemilihan jurusan dan karir dari pada ketika mereka tidak merasa didukung dan tidak dicintai. Hasil penelitian Keller juga menunjukkan bahwa ketika siswa merasa didukung dan dicintai oleh orang tua mereka, mereka lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk menemukan informasi karir dan memilih jurusan yang sesuai bagi mereka. Oleh sebab itu terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA. Harapan yang dimiliki orang tua akan dimaknai remaja sehingga memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupannya. Harapan orang tua dimaknai sebagai pertimbangan remaja dalam menentukan jurusan

kuliah sangat dipengaruhi oleh pemaknaan remaja terhadap harapan dari orang tuanya.

Setelah melihat berbagai pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penentuan pengambilan jurusan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pada siswa termasuk dari para orang tua. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara *self efficacy* dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA.

E. Kerangka Berfikir

Pengambilan keputusan menentukan jurusan dalam penelitian ini merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan individu dalam menentukan jurusan kuliah akan menjadi sebuah penentu masa depan individu itu sendiri. Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah dipengaruhi oleh sistem keyakinan individu terhadap kemampuannya atau *Self Efficacy* dan persepsi individu terhadap harapan orang tuanya.



Gambar 2.1 Kerangka Hubungan antara VB dengan VT

F. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara pada rumusan masalah penelitian. Kemudian hipotesis diuji kebenarannya dengan melakukan pengumpulan data hingga terbukti melalui data yang diperoleh (Sudaryono, 2018). Hipotesis pada penelitian ini antara lain :

1. Ada hubungan positif signifikan antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan menentukan jurusan kuliah.
2. Ada hubungan positif signifikan antara Persepsi harapan orang tua dengan Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.
3. Ada hubungan positif signifikan antara *Self Efficacy* dan Persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, dapat diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* dan persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan jurusan pada siswa SMA dengan nilai R sebesar 0.555 dan R square sebesar 0.308 dengan taraf signifikan $P < 0.001$ yang mendandakan bahwa hipotesis pertama diterima. Sumbangan variabel bebas dapat dilihat pada R square. Penelitian ini memperoleh R square sebesar 0.308 atau 30,8% dan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Terdapat hubungan positif signifikan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan dengan hasil uji korelasi nilai *pearson correlation* sebesar 0.322 dengan nilai $p < 0.001$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang menandakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki maka akan semakin baik pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah yang dimiliki siswa SMA. Adapun sumbangan efektif variabel *self efficacy* sebesar 15,9%.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan dengan hasil uji korelasi nilai *pearson correlation* sebesar 0.544 dengan nilai $p < 0.001$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel persepsi harapan orang tua berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah yang dimiliki siswa SMA. Adapun sumbangan efektif variabel persepsi harapan orang tua sebesar 14,9%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Subyek Penelitian

Bagi subyek untuk dapat mencari tahu keahlian atau gambaran mengenai perkuliahan dari jurusan kuliah yang akan dipilih seperti pada minat/kesesuaian dan prestasi yang telah dikembangkan untuk lebih yakin memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua agar dapat menjadi figur pertama yang ada disamping anak peran orang tua akan selalu berkaitan dengan proses anak mulai dari pendidikan, pengembangan karakter, pengembangan etika, moral dan memahami keseluruhan kepribadian dari anak serta mencari tahu apa cita-cita yang diinginkan anak dengan cara menanyakan hal apa saja yang diinginkan oleh anak, orang tua juga harus berdiskusi terkait kemungkinan pekerjaan yang mungkin dijalani dimasa mendatang

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk memberikan pengarahan dan layanan berkenaan mengenai jurusan studi lanjut guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang komponen dari pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan beberapa siswa masih awam dan bingung terutama mengenai pengetahuan tentang berbagai macam jurusan yang akan dipilih. Sedangkan hal tersebut sangat penting untuk mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan kemampuan untuk memasuki perguruan tinggi dan jurusan yang efektif. Selain itu guna meningkatkan keyakinan dan pengetahuan siswa, guru BK juga bisa melalui peningkatan dengan memberikan pelayanan terkait *self efficacy* untuk membentuk kemandirian serta keyakinan dalam membuat keputusan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel-variabel yang digunakan. peneliti perlu memperjelas

definisi orang tua, peneliti perlu menambahkan batasan pengaruh dari subyek. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat memperluas populasi sehingga hasil yang didapat bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhari, A. S., & Setyowati, R. B. (2023). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1), 11-19.
- Alfikalia, A. (2017). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 42-54.
- Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuthi, J. (2010). Tafsir Jalalain. Terj. Bahrun Abu Bakar.
- Alwisol, P. K. (2012). Edisi Revisi.
- Amin, N. S., Muhamadiyah, M., & Sarbudin, S. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 97-110.
- Amirullah, A. (2015). Pengantar Manajemen. Fungsi–Proses–Pengendalian. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Apriansyah, A., Hadiwinarto, H., & Mishbahuddin, A. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 1-11.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi (2end). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Badan Pusat Statistik. 2022. www.bps.go.id. Diakses tanggal 6 Februari 2022.
- Bandura, A., Elder, G., Flammer, A., Schneewind, K. A., Oettingen, G., Zimmerman, B., & Mittag, W. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies* (A. Bandura, ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). Psikologi sosial (edisi 10) jilid 1. *Jakarta: Erlangga*.

- Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S., & Ajie, G. R. (2022). Hubungan self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 229-239.
- Bimo Walgito, B. W. (2004). Pengantar Psikologi Umum.
- Bullock-Yowell, E., McConnell, A. E., & Schedin, E. A. (2014). Decided and undecided students: Career self-efficacy, negative thinking, and decision-making difficulties. *Nacada journal*, 34(1), 22-34.
- Chatterjee, I., & Sinha, B. (2013). Perception of academic expectations of parents among high school boys and girls and their psychological consequences. *Int. J. Multidiscipl. Educ. Res*, 2, 1-13.
- Dahani, D., & Abdullah, S. M. (2021, February). Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa. (Vol. 2, pp. 386-391).
- Dariyo, A. (2007). *Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi ATITAMA)*. Bandung: Refika Aditama
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Fauziannisa, M. (2013). *Hubungan Antara Strategi Coping Dengan Self Efficacy Pada Penyalahguna Narkoba Pada Masa Pemulihan*
- Feist, J., & Feist, G. J. (2019). *Teori kepribadian*. Jakarta.
- Feist, J., & Feist, J. G. (2008). Teori Kepribadian, edisi keenam. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2006). Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Orang Tua. *Jakarta: BPK. Gunung Mulia*.
- Haryanto, G. M. A. K. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kekerasan Yang Dilakukan Orang tua Dengan Konsep Diri*.

- Hayati & Gusniarti, U. (2007). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Tuntutan dan Harapan dengan Stres Siswa di Sekolah Menengah Umum. *Jurnal Psikologika*.
- Hayati, Ruqiana dan Gusniarti, Uli. 2007. Persepsi pada Harapan Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII Putri MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2).
- James, A. S. (2011). DKK, 1996, Manajemen, Edisi Indonesia, Penerbit PT. *Prenhallindo, Jakarta*.
- Jiang, Z., & Park, D. (2012). Career decision-making self-efficacy as a moderator in the relationships of entrepreneurial career intention with emotional intelligence and cultural intelligence.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management 14th edition*. Pearson education.
- Kurniawati, Y. I., & Rifai, M. E. (2018). Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa [The Importance of Career Information Services and Self-Efficacy in Student Further Study Decision Making]. *CV. Sindunata*.
- Kusuma, L. A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program STudi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Leung, S. A., Hou, Z. J., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese university students. *Journal of Vocational Behavior*, 78(1), 11-20.

- Locke, E. A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. *Personnel psychology*, 50(3), 801.
- Lunenburg, F. C. (2010, September). The decision making process. In *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal* (Vol. 27, No. 4).
- Maddux, J. E. (2009). Stopping the “Madness”: Positive Psychology and Deconstructing the Illness Ideology and. *The Oxford Handbook of Positive Psychology*, 61.
- Malay, M. N. (2021). Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data dengan SPSS dan JASP).
- Masriah, Z., Malay, M. N. and Fitriani, A. 2018. Persepsi mahasiswa terhadap jurusan perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih. *Journal of Psychology*
- Mullen, P. A. (2007). Use of self-regulating learning strategies by students in the second and third trimesters of an accelerated second-degree baccalaureate nursing program. *Journal of Nursing Education*, 46(9), 406.
- Nainggolan, Lisdu. 2007. Hubungan Antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses pada 9 Januari 2015.
- Ningrum, R. F. (2019). *Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Niu, H. (2010). Erratum to & Idquo; Investigating the effects of self efficacy on food service industry employees & rsquo; career commitment. *International journal of hospitality management*, 29, 1336.

- Pappas, T. S., & Kounenou, K. (2011). Career decision making of Greek post secondary vocational students: The impact of parents and career decision making self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3410–3414.
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja. *Journal Penelitian Psikologi*.
- Peter, O. A., Joshua, E. F., Daughter, O. A., & Nelson, E. C. (2017). Assessment of patient satisfaction with pharmaceutical services in a hospital in Bayelsa state south-South of Nigeria. *Orthopedics and Rheumatology Open Access Journals*, 6(2), 39-45.
- Prabowo, W. (2018). Hubungan Student Self-Efficacy Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Pada Siswa SMA N 3 Magelang.
- Pradipa, F. R., & Djamhoer, T. D. (2022, July). Pengaruh Persepsi Mengenai Harapan Orang Tua terhadap Career Decision Making Self Efficacy pada Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 2, pp. 303-310).
- Putra, R. K., & Affandi, G. R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. *Web of Scientist International Scientific Research Journal*, 2(3).
- Putro, Z. K. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17 (1), 25-32. Retrived from ejournal.uin-suka.ac.id/
- Quraish, S. M. (2002). Tafsir Al-Misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 1, 507-508.
- Rajasa, P. G. A. (2020). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Pengambilan Jurusan SMA/SMK Siswa

- kelas VIII SMPN 1 Balongbendo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 46-49.
- Reddan, G. (2015). Enhancing Students' Self-Efficacy in Making Positive Career Decisions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(4), 291-300.
- Robbins, S. P. & Timothy, A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Threed Edition.
- Santrock, J. W., MacKenzie-Rivers, A., Leung, K. H., & Malcomson, T. (2012). *Life Span*. New York: Mac Graw Hill.
- Sarwono, S. W. (1999). Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial.
- Satria, B., & Wahyuna, S. (2015). Self efficacy keputusan karir pada siswa madrasah aliyah. *Idea Nursing Journal*, 6(3), 10-18.
- Sharf, R.S. (2006). *Applying career development theory to counseling*. California: Wadsworth, Inc.
- Siagian, S. P. (2004). Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jilid I*, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Soekamto, S. 1996. *Remaja dan Masalah-masalahnya*. Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia
- Statistik, B. P. (2022). Kabupaten Subang dalam Angka 2021. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. Subang*.
- Sudaryono, D .(2017) .Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif, Dan Mix Method (Kedua). *Raja Grafindo Persada*.
- Sudaryono, D. (2019). *Buku Metodologi Penelitian*.
- Suharnan, M. S. (2005). Psikologi kognitif. *Surabaya: Srikandi*.
- Tarsidi, Didi. 2007. Aplikasi Teori Self Efficacy pada Perkembangan Karir dan Konseling Karir. Universitas Pendidikan Indonesia
- Terry, G. R. (2000). Prinsip-Prinsip Manajemen.(edisi bahasa Indonesia). *PT. Bumi Aksara: Bandung*.

- Tillman, K. (2015). Parental influence on college students' career aspirations.
- Tinggi, D. S. P. (2018). Kementerian Riset. *Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Jakarta*.
- Wang, Y., & Ruhe, G. (2007). The cognitive process of decision making. *International Journal of Cognitive Informatics and Natural Intelligence (IJCINI)*, 1(2), 73-85.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influences of the family of origin on career development: A review and analysis. *The counseling psychologist*, 32(4), 493-568.
- Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.
- Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yamamoto, Y, dan Holloway, SD. 2010. Parental Expectations and Childerns Academic Performance in Sociocultural Context. *International Journal Vol 22 : 189-214*.
- Yosafat, C. (2010). *Hubungan antara career self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Batu (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)*.